

KAJIAN MODEL USAHA EKONOMI KREATIF SEBAGAI PENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

PENDAHULUAN

Transformasi struktur perekonomian dunia, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) menjadi berbasis Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari era pertanian ke era industri, informasi, dan kreatif

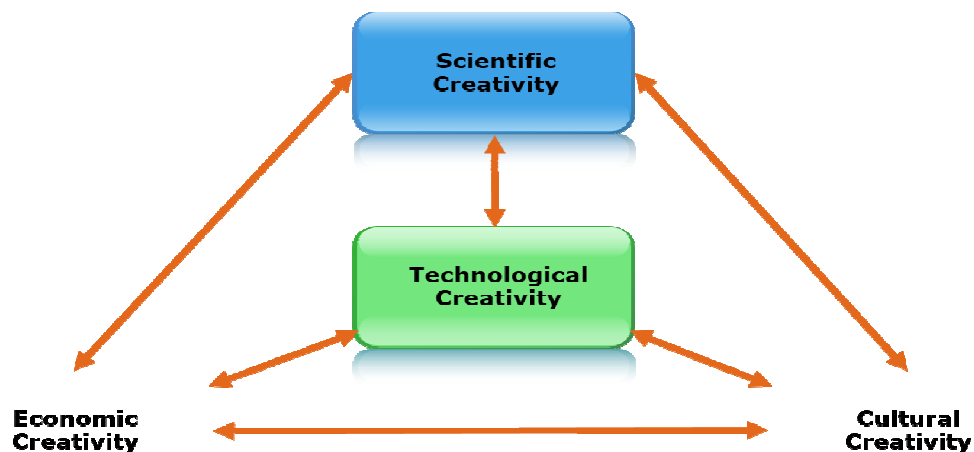
Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi → Renstra Kemenparekraf 2012-2014

Therefore, our definition of the creative economy is represented by the 'cultural core.' It includes occupations and industries that fokus on the production and distribution of cultural goods, services and intellectual property. Excluded are products or services that are the result of non-culturally based innovation or technology. While a broader notion of the creative economy is valuable to examine, we concentrate on what could be considered the cultural component of the creative economy. → New England Foundation of the Arts (NEFA)

The "creative economy" is an evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development. → United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)

Creativity in Today's Economy



Dampak Positif Ekonomi Kreatif



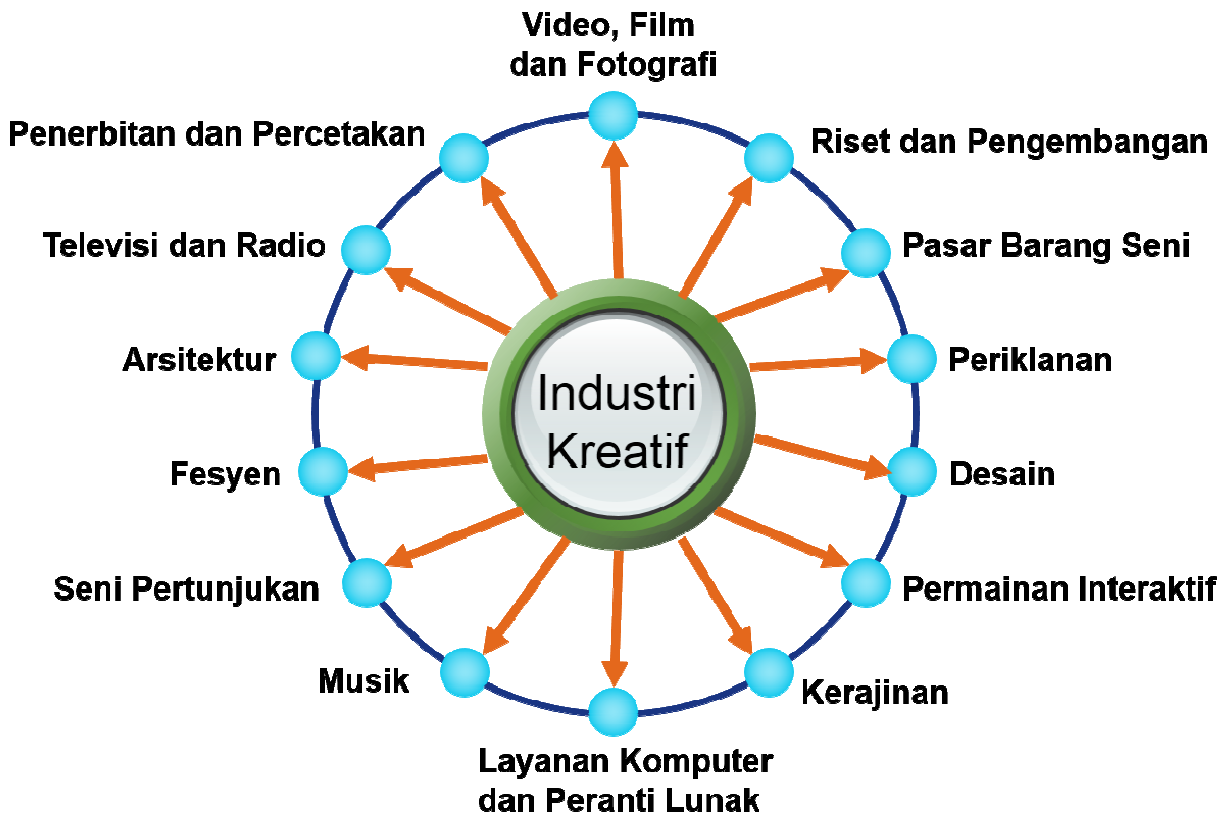
Industri Kreatif

Ekonomi kreatif digerakkan oleh industri kreatif yang didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.



The Creative Industries Value Chain

Klasifikasi Industri Kreatif Indonesia



Tujuan Kegiatan

Tujuan Kegiatan Kajian Model Usaha Ekonomi Kreatif sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Mikro Provinsi Lampung adalah menyediakan data pendukung sebagai dasar pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang menunjang pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung (studi kasus di Kota Bandar Lampung)

Sasaran Kegiatan

- ❖ Mengidentifikasi sub sektor ekonomi kreatif yang potensial untuk dikembangkan dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung;
- ❖ Menganalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif peluang dan hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif tersebut;

- ❖ Memberikan rekomendasi strategi dan kebijakan yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

METODOLOGI

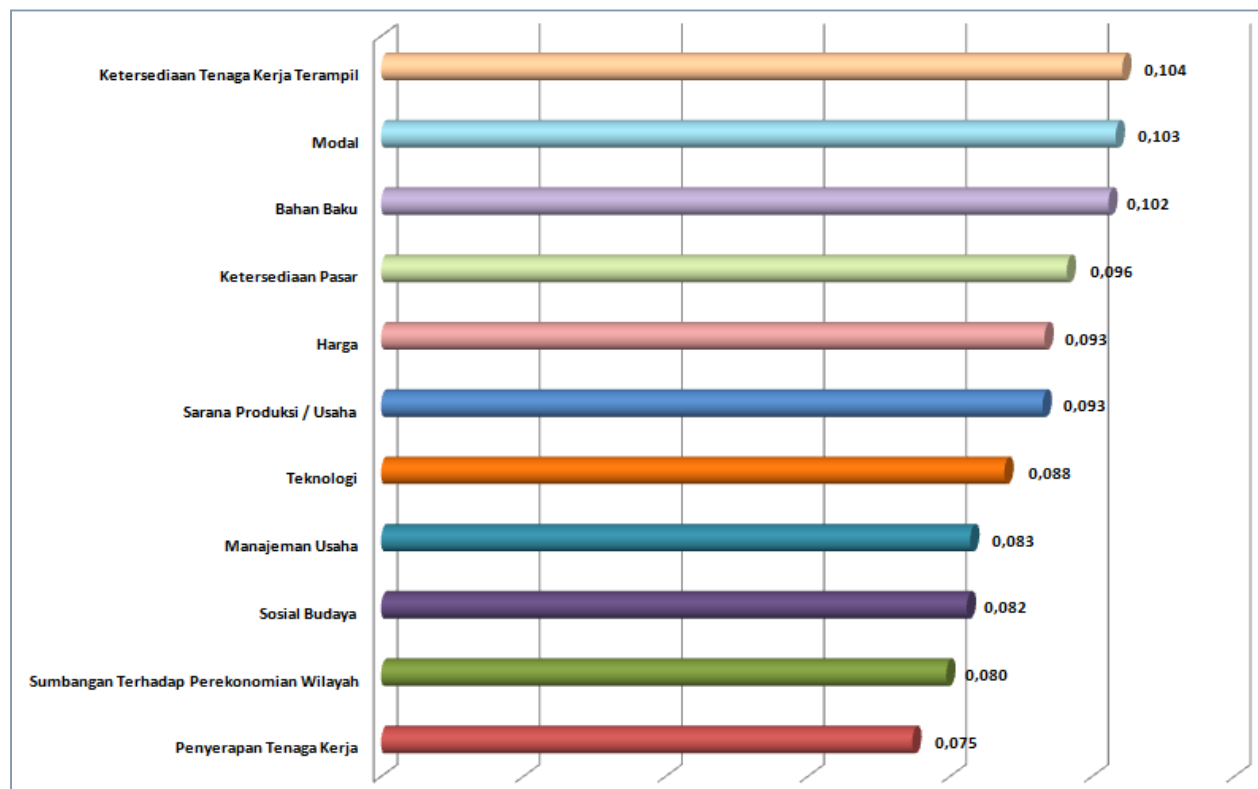
Analisis

- ❖ *ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS (AHP)* Untuk mengidentifikasi sub sektor ekonomi kreatif yang potensial untuk dikembangkan dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
- ❖ *ROLE MODEL APPROACH*

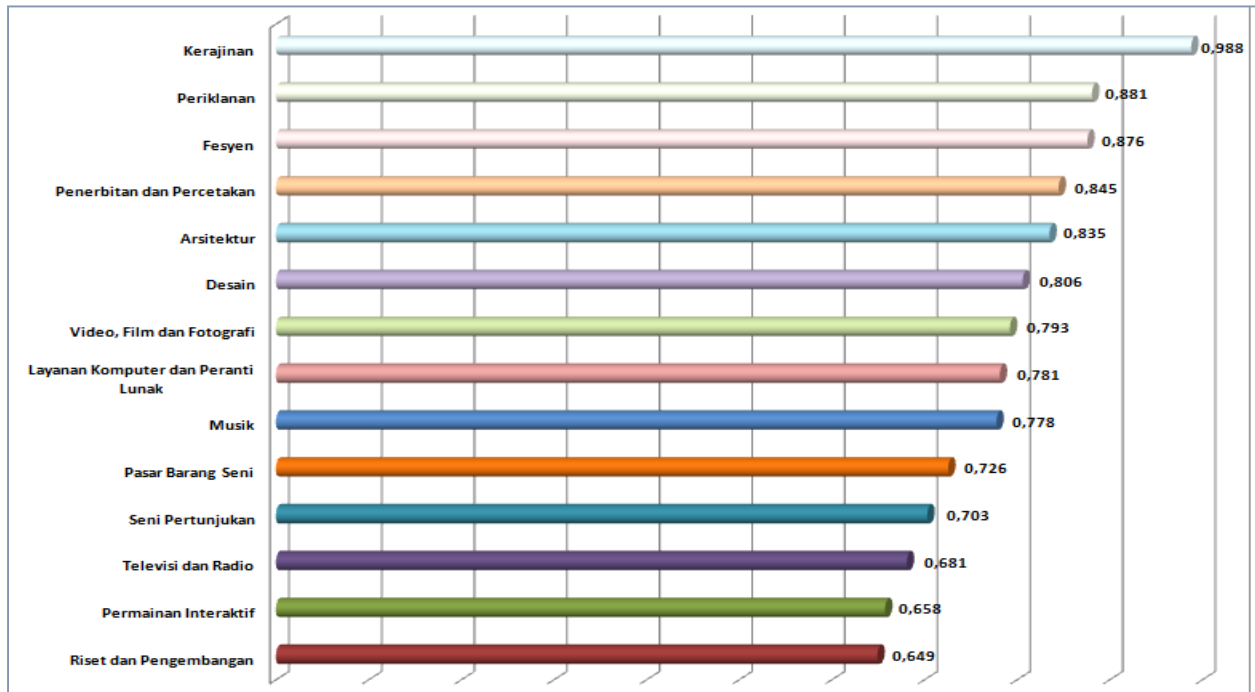
Untuk memformulasikan strategi dan kebijakan yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

HASIL KAJIAN

Peringkat dan Bobot Kepentingan dari Kriteria untuk Penetapan Sub Sektor Ekonomi Kreatif Unggulan di Kota Bandar Lampung

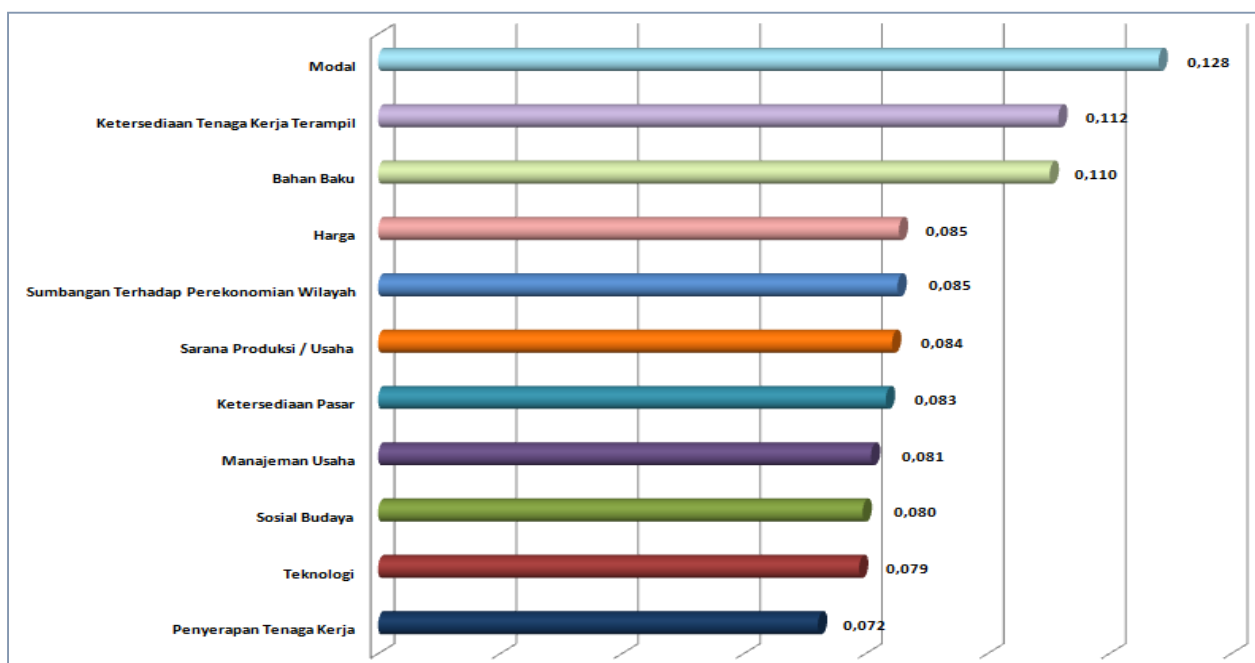


Peringkat dan Bobot Gabungan Tingkat Kepentingan Sub Sektor Ekonomi Kreatif Unggulan di Kota

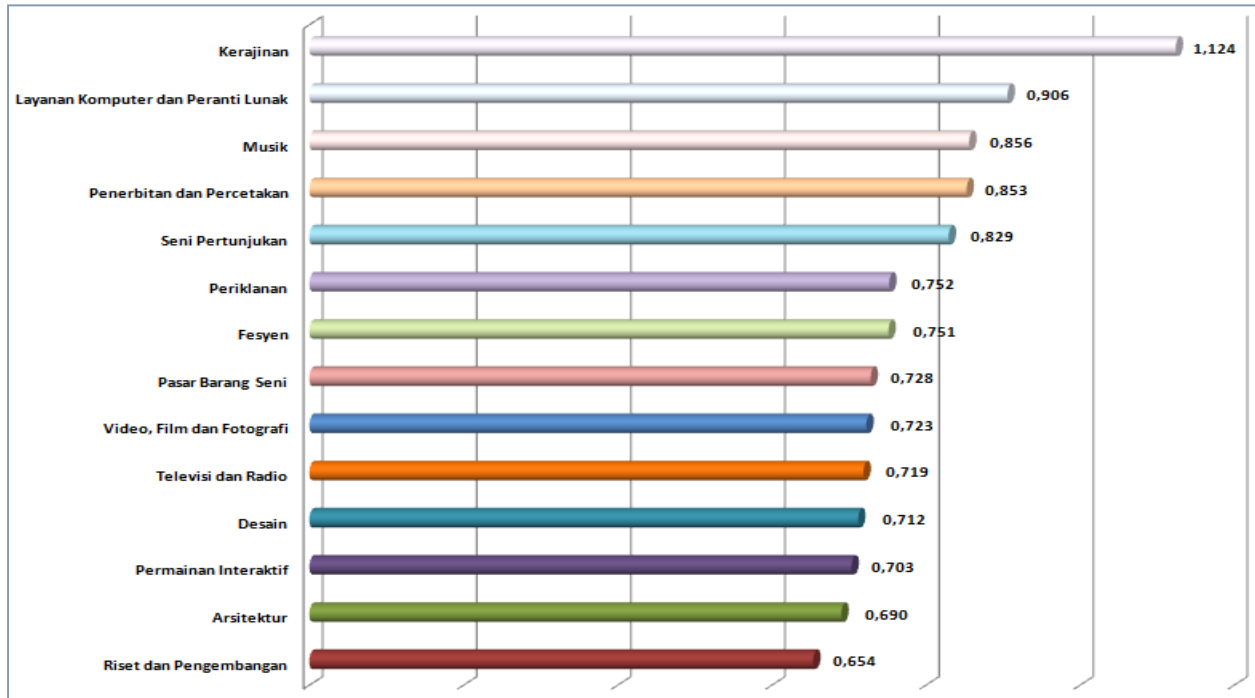


Bandar Lampung

Peringkat dan Bobot Kepentingan dari Kriteria untuk Penetapan Sub Sektor Ekonomi Kreatif Unggulan di Kabupaten Pringsewu



Peringkat dan Bobot Gabungan Tingkat Kepentingan Sub Sektor Ekonomi Kreatif Unggulan di Kabupaten Pringsewu



PERMASALAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

- Kurangnya daya tarik industri
- Risiko usaha tinggi
- Infrastruktur ITC belum memadai
- Infrastruktur gedung pertunjukan belum memenuhi standar
- Mahalnya mesin produksi
- Mahalnya piranti lunak penghasil produk dan jasa kreatif
- Kurangnya apresiasi terhadap kreativitas lokal
- Kurangnya konektivitas jalur distribusi
- Tingginya biaya promosi
- Lemahnya Institusi Industri Kreatif

- Minimnya Akses Pembiayaan Pelaku Sektor Ekonomi Kreatif
- Rendahnya pemanfaatan sumber daya alam
- Rendahnya pemanfaatan sumber daya manusia

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

Peluang

- Perubahan Perilaku Pasar dan Konsumen
- Porsi Pasar Dalam dan Luar Negeri yang Besar
- Potensi Sosiokultural
- Tingginya Komposisi Penduduk Usia Produktif
- Tingginya Komitmen Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

Tantangan

- Kesiapan SDM Kreatif
- Kesiapan Perangkat Pemerintah Daerah
- Lembaga Keuangan Bagi Industri Kreatif

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

Strategi; Penguatan industri kreatif

Arah Kebijakan:

- Mengembangkan sarana, prasarana industri kreatif;
- Menguatkan koordinasi industri hulu-hilir;
- Pembuatan kebijakan investasi yang mendukung tumbuhnya industri kreatif ;
- Mengembangkan konten kreatif lokal;
- Menguatkan ketersediaan data dan informasi.

Strategi; Peningkatan akses pembiayaan

Arah Kebijakan:

- Pengembangan skema pembiayaan yang tepat bagi bidang usaha kreatif;
- Peningkatan fasilitasi bagi pelaku untuk mendapatkan sumber dana alternatif seperti dana *Corporate Social Responsibility* (CSR);

- Peningkatan alokasi anggaran perkuatan permodalan khusus bagi industri kreatif.

Strategi; Perluasan akses pasar

Arah Kebijakan:

- Peningkatan partisipasi pada even pemasaran karya kreatif tingkat nasional;
- Penyelenggaraan even pemasaran karya kreatif daerah;
- Mengembangkan kolaborasi dan jejaring pemasaran bagi industri kreatif.

Strategi; Peningkatan apresiasi terhadap pelaku dan karya/produk kreatif

Arah Kebijakan:

- Peningkatan kebanggaan masyarakat terhadap karya kreatif lokal;
- Menguatkan dokumentasi, publikasi, komunikasi insan dan karya kreatif
- Mendukung perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI)

Strategi; Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM

Arah Kebijakan:

- Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian kebijakan pengembangan kapasitas SDM Ekonomi Kreatif;
- Meningkatkan kompetensi bisnis bagi wirausaha industri kreatif;
- Mendorong terlaksananya sertifikasi profesi SDM ekonomi kreatif

Strategi; Penguatan institusi

Arah Kebijakan:

- Mendorong terbentuknya komunitas-komunitas kreatif
- Mengharmonisasikan kebijakan pembangunan daerah dengan pengembangan ekonomi kreatif

- Meningkatkan kualitas tata kelola industri